

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Analisis tentang kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IB SD

Muhammadiyah 6 Gadung.

Analisis nilai Pre test siswa kelas IB SD Muhammadiyah 6

Gadung¹ :

NO	NAMA	FASHOHAH (Muroatul Huruf)	KELANCARAN (Muroatul Harokat)
1.	Abdurahman Auf Nugroho	80	82
2.	Abiyyu Rakha Fajri Wibowo	79	75
3.	Ahmad Farisy Adha Al Jabar	87	86
4.	Alkaeys Akbar Arrumi	83	81
5.	Alya nadhiifah	88	89
6.	Arisha Nayla Mahadhiyasa	83	81
7.	Azzamy zaidan Zidna Fann	82	84
8.	Fakhri hanif	72	69
9.	Haekal Abid Ar Rasyid	84	84
10.	Hammam Raditya Agung Putera	83	80
11.	Haris rachmadi Wijaya	86	89
12.	Harya Dwi Darmawan	83	83
13.	Khasia Faliha Wardanairahayu	83	81
14.	Kunni Azizatu Zahro	84	80
15.	Muhammad Wahyu Ferdiansyah	81	83
16.	Muhammad Rasya Nur Rahman	83	81
17.	Muhammad Abi Darmawan	74	75
18.	Muhammad Afifuddin	83	81
19.	Muhammad Daffa Yuliawan Putera	82	84
20.	Muhammad Hilal Suhaebi	81	83
21.	Muhammad Ibadul Abror	84	84
22.	Muhammad Ramdan Alghiffari	83	80
23.	Mutiara Fanny Navitaloka	83	83
24.	Nayla Fadyah Cahyarani	83	81
25.	Nisrina Aulia Hanifah	89	87
26.	Rafa Oktaviana	83	81
27.	Reva Tazkiyah Az Zahra Ramadhani	82	84
28.	Riska Nur Maulidya	81	83
29.	Saffana Zahra Suryadi	84	84
30.	Thirza Anindya Firdasari	83	80

Keterangan:



= Siswa yang kurang lancar



= Siswa yang tidak lancar



= Siswa yang lancar

¹ Dokumen Pre test dari Guru BTQ Tajdied kelas IB SD Muhammadiyah 6 Gadung.

Dari hasil pengamatan data siswa pada tabel nilai siswa tersebut, menunjukkan kemampuan siswa kelas IB dalam memahami Fashohah (muroatul huruf) dan Kelancaran (muroatul harokat), adapun nilai yang telah dianalisis oleh guru BTQ tajdied menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa dalam hal Fashohah (muroatul huruf) dan Kelancaran (muroatul harokat) memiliki nilai yang relatif kurang lancar sebelum mereka menggunakan metode tajdied. Sebagaimana dalam perhitungan tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
KRITERIA NILAI SISWA DALAM HAL
FASHOHAH DAN KELANCARAN

No	Nilai Siswa (Ns)	Kriteria
1.	Ns > 90	Sangat Lancar
2.	85 - 89	Lancar
3.	80 - 84	Kurang Lancar
4.	Ns < 79	Tidak Lancar

(Team Tajdied, Kriteria Nilai Metode Tajdied)

Dari kriteria nilai-nilai tersebut menunjukkan tentang kurangnya kemampuan siswa dalam hal Fashohah dan kelancaran. Dari 30 Siswa yang mendapatkan nilai pada kriteria ke 1 yaitu Ns > 90 adalah 0, sedangkan pada kriteria yang ke 2 yaitu 85-89 adalah 4 siswa, pada kriteria yang ke 3 yaitu 80-84 adalah 23 siswa, dan pada kriteria yang ke 4 yaitu Ns < 79 adalah 3. Dari paparan nilai-nilai tersebut, menunjukkan tentang kemampuan siswa kelas IB SD Muhammadiyah 6 gadung lebih banyak di dominasi oleh siswa pada kriteria yang ke 3 yaitu kurang lancar.

B. Analisis tentang penerapan metode tajdied terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IB SD Muhammadiyah 6 Gadung.

Penerapan metode tajdied terhadap siswa kelas IB SD Muhammadiyah 6 Gadung ini meliputi beberapa tahapan-tahapan sebagai berikut :

a. Tahap persiapan berupa sarana-prasarana tajdied.

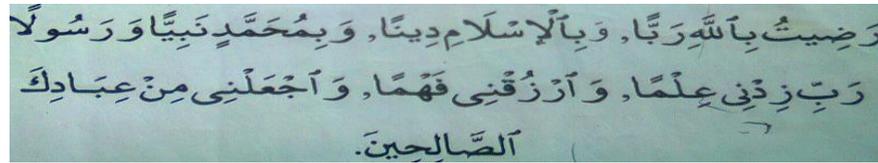
Dalam tahapan ini, seorang guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran harus terlebih dahulu mempersiapkan sarana-prasarana yang sesuai dengan pembelajaran metode tajdied. Adapun sarana-prasaran yang dipersiapkan adalah sebagai berikut:

- a) Buku Tajdied
- b) Alat Peraga Tajdied
- c) Tiang sandaran untuk alat peraga
- d) VCD hafalan surat pendek berupa versi lagu hijaz
- e) Alat penunjuk peraga
- f) Lembar absen
- g) Lembar jurnal
- h) Al-Qur'an Rasm' Ustmani

b. Tahap pembukaan

Dalam tahap ini seorang guru BTQ tajdied memimpin langsung kegiatan pembukaan dengan salam dan do'a. adapun

do'a yang diajarkan kepada para siswa sebelum memulai kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:



- c. Tahap membimbing siswa untuk menghafal surat-surat pendek.

Pada tahap ini siswa dibimbing untuk menghafal surat-surat pendek yang ada di juz 30, adapun surat yang dihafal oleh siswa kelas IB adalah dimulai dari surat An- Nas, Al-Falaq, Al- Ikhlas, Al-Lahab, An-Nasr, Al-Kaafirun, Al-Kautsar, Al-Ma'un, dan Al-Quraisy.

- d. Tahap penyampaian materi dengan Klasikal Peraga (APE)

Pada tahapan ini seorang guru BTQ harus mampu membuat para siswa untuk fokus terhadap alat peraga. Tujuannya agar siswa mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru. Adapun dalam tahap ini, guru memberikan pengisian konsep kata kunci. Murid dikenalkan kepada 5 kata kunci, untuk memasukan konsep kata kunci tersebut guru bisa menerapkan melalui beberapa tahapan:

- a) Cerita

Pada tahapan ini guru mula-mula membuat siswa untuk fokus hanya kepada guru. Setelah para siswa telah fokus barulah guru bisa memulai untuk

memasukkan 5 kata kunci melalui rangkaian cerita, misal:

Ada seorang anak bernama Jaza dia berkata “SAYA BAWA”(dengan penekanan suara), ternyata Jaza mengangkat tangannya dan menunjukkan “LIDI INI”. Kalian tahu untuk apa lidi itu? Ternyata untuk “BURU KUTU”. Karena banyaknya sampai menjadi “HAMA KOTA”, karena kutu sudah menjadi wabah dan menyebar kemana-mana sampai bersembunyi di “SOFA JAZA”

Dalam penyebutan kata kunci, harus disertai dengan penekanan oleh seorang guru dengan suara atau gerak tubuh. Setelah cerita selesai siswa dilibatkan untuk mengukur apakah konsep kata kunci tadi bisa dipahami.

b) Pancingan

Di tahapan ini guru memberikan stimulus kepada murid dalam bentuk tanya jawab, misalnya :

Guru : Ada anak bernama JAZA bilang apa ?

Murid : SAYA BAWA

Guru : Bawa apa? (sambil mengangkat tangan)

Murid : LIDI INI

Guru : Untuk apa?

Murid : BURU KUTU

Guru : Jadi apa?

Murid : HAMA KOTA

Guru : Sembunyi dimana?

Murid : SOFA JAZA

Bentuk pancingan seperti ini di lakukan oleh guru sambil menunjuk gambar pada alat peraga ataupun juga dengan sekedar mengingatkan pada gerakannya saja. Kemudian diulang-ulang agar siswa dapat memahami.

- e. Tahap penyampaian materi dengan Klasikal baca simak (Buku Tajdied)

Pada tahapan ini siswa diminta untuk membuka buku tajdied. Kemudian guru mulai memberikan bimbingan dan langkah-langkah yang digunakan agar siswa mampu memahami pembelajaran dengan menggunakan buku tajdied. Siswa akan dibimbing dari halaman 2-26 dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

HALAMAN 2

Pada halaman ini, guru mengingatkan kembali pada murid melalui kata pancingan. Seperti :

- A. Masih ingatkah kalian jaza kemarin bilang apa?

Setelah murid menjawab , katakan coba di ulang سيبو , dengan ketukan sedang - agak cepat - cepat - lambat.

B. Setelah murid membaca kata kunci secara bersama-sama, ganti harokatnya dibawah dengan hanya memberitahukan pada murid “anak-anak ini bunyikan dengan bunyi I”. setelah murid membaca bersama kembalikan lagi ke bentuk semula dengan bunyi A

C. Setelah murid membaca 3x, tunjuk bagian huruf **س**, kemudian guru menanyakan “anak-anak apa bunyinya ?

Setelah itu baru ke baris 1 dengan memberikan instruksi sekarang baca tiga tiga.

Contoh : ini apa bunyinya ? **سس**

Baca tiga-tiga ? **سسس**

Dst

D. Setelah itu baris ke 2, guru cukup memberikan instruksi dengan kalimat “sekarang baca dua dua”

E. Setelah selesai pindah ke baris 3 cukup dengan instruksi “sekarang baca satu satu “ lalu di acak kemudian di kembalikan lagi ke susunan awal.

F. Setelah itu, siswa disuruh membaca kembali rangkaian kata tersebut

Pada baris 4 dengan mengatakan “sekarang baca bersama-sama”

G. Setelah baris 4 selesai, guru cukup menjelaskan “ nah anak-anak setelah kalian baca tadi, bisa di lihat kalau ada coret atas maka mulut harus terbuka (maka berbunyi A)

H. Untuk baris 5-10 dibaca menyamping secara bersama-sama.

Untuk tahapan-tahapan di atas berlaku juga untuk halaman 4 dan juga 6, tinggal guru mengganti pada point “B & F” sesuai dengan kata kuncinya.

Misal :

- ketika di halaman 4 guru cukup memancing siswa dengan kata kunci sebelumnya dengan hanya menginstruksikan “anak-anak masih ingatkah kalian kemarin kalau ada coret bawah maka bunyinya jadi apa? “,

pada point B guru merubah harokat bacaan dengan tanda dhummah, setelah itu siswa baca bersama setelah sebelumnya guru memberi contoh. setelah murid membaca guru mengembalikan lagi pada bentuk semula setelah itu barulah guru memberikan penekanan terhadap siswa misalnya dengan kalimat “jadi kalau ada coret bawah bibir di tarik menyamping (maka berbunyi I)

- ketika pada halaman 6 langkah yang dilakukan sama dengan halaman 4, pada point F guru jangan lupa memberikan penekanan kembali dengan kalimat “ jika ada tanda seperti angka sembilan terbalik maka berbunyi U (bibir mecucu)”

Untuk halaman 3, siswa diingatkan kembali kepada kata kunci dengan kata pancingan kemudian langsung membaca menyamping secara klasikal, setelah itu baru membaca secara individu / baca simak.

(Tahapan ini berlaku juga untuk halaman 5 dan 7).

HALAMAN 8

Pada halaman ini guru melakukan pemantapan kembali pada materi bunyi vokal.mula-mula guru cukup menyuruh semua siswa untuk membaca baris 1, jangan lupa instruksi guru harus jelas. Misalnya : “anak-anak masih ingatkah kalian dengan ketiga kata kunci kemarin? Sekarang coba baca bersama-sama.

Perlu di ingat , ketukan guru sangat menentukan terhadap ketepatan siswa dalam membaca.

Setelah siswa membaca baris 1, guru cukup mengingatkan kembali pada siswa tentang perubahan bunyi. Misal ketika baris 2, guru cukup menanyakan “ kemarin kalau ada coret atas maka bunyinya menjadi apa? Begitupula ketika baris 3 ataupun 4, guru cukup mengingatkan kembali yang pernah di sampaikan pada halaman 4 dan 6.

Setelah itu siswa disuruh membaca bersama-sama perhuruf terlebih dahulu secara menurun sampai baris 4 hingga selesai barulah diulang secara menyamping

Untuk baris 5-11 dibaca menyamping secara bersama-sama. Untuk baris 11, guru memberikan penjelasan mengenai bentuk-bentuk penulisan hamzah. Untuk tahap pemula, guru tidak perlu menjelaskan secara panjang / detail. Cukup dengan mengatakan “anak-anak لؤ- بئ bacanya sama

ءأسئءاء bacanya sama

(Tahapan ini berlaku juga untuk halaman 14)

HALAMAN 9

Untuk halaman pengayaan /latihan ini, murid langsung disuruh membaca secara klasikal dengan tetap memperhatikan ketukan guru.

HALAMAN 10-13

Untuk halaman ini, tahapan-tahapannya sama dengan halaman 2-7 tanpa point “F” .

HALAMAN 15

Untuk halaman 15 ini, pertama guru cukup menyuruh siswa untuk membaca bersama-sama dengan melihat gambar, setelah terbaca semua langkah selanjutnya guru mengartikan setiap kalimat dengan disertai gerakan yang telah disepakati.

Misal : كلم = berbicara سكت = diam dst

Setelah itu langkah selanjutnya yaitu guru mengajak siswa untuk membaca kembali dengan menggunakan lagu “kring kring ada sepeda”

HALAMAN 16

Guru menyuruh siswa untuk membaca bersama-sama pada baris 1 setelah itu barulah guru menjelaskan kepada murid bahwa setiap huruf bernilai 1 ketukan, hidup ataupun mati.

Setelah itu pada baris 2 guru cukup menjelaskan kalau ada coret atas di ikuti tanda begini(sambil menunjuk alat peraga) ditambah 1 ketukan.berlaku juga untuk coret bawah dan juga tanda lengkung (dhommah)

Guru dan siswa membaca secara menurun terlebih dahulu hingga selesai. Setelah itu barulah guru mengajak siswa bermain dengan tetap menggunakan isi materi.misalnya : siswa mengucapkan kolom pertama disertai ketukan, berlaku juga untuk kolom 3 dan 5.guru mengucapkan kolom 1 disertai ketukan dan siswa mengucapkan kolom 2 disertai ketukan pula dengan bersaut-sautan dan seterusnya.

Setelah anak-anak bisa memahami konsep mad dengan ketukan yang benar, barulah siswa di ajak bernyanyi.

HALAMAN 17

- Baris 1 : baca bersama-sama.

- Baris 2 : guru jangan lupa untuk mengingatkan kembali tanda mad beserta ketukannya. Misal dengan kalimat “ hayo anak-anak kalau ada garis tegak seperti ini ما maka dibaca apa ?

Berapa ketukannya anak-anak?

Setelah itu baru dibaca secara bersama-sama baris 2-4

Untuk baris 5-11 dibaca menyamping , bisa secara klasikal terlebih dahulu kemudian baca simak/individu. Bila di perlukan setelah dibaca menyamping, kemudian menurun untuk memastikan murid benar-benar bisa.

HALAMAN 18

Dibaca bersama-sama dengan menggunakan lagu hijaz, terlebih dahulu guru memberikan contoh :

Misal : Nada 1	جا مِلَانِ
Nada 2	جَا مِلِينِ
Nada 3	جَا مُوْنِ

Sampai baris ke 11

HALAMAN 19

Untuk bentuk-bentuk penulisan mad ini, guru cukup memberikan tanda hubung “sama dengan” dengan menggunakan ketukan (bias diganti dengan tepukan)

Missal :

کا sama dengan گي sama dengan گر sama dengan گوا

(dst dengan menggunakan lagu)

Untuk baris 1-3 cukup dibaca secara bersama-sama , barulah di baris 4-8 dibaca masing-masing 3 kali.

Halaman 20

Untuk halaman 20 ini , sebelum masuk pada materi siswa di ajak bernyanyi dahulu untuk pengisian konsep kata kunci 6-10. Ini dilakukan dengan menggunakan :

A. Metode bernyanyi

Misal :

Dengan menggunakan lagu Balonku ada lima

Sasya dholan kemana

dholan ke ghua tsusun

Sambil memandang apa

memandang alam khijau

Lalu pergi berenang di dzanau thoba'

Tiba-tiba ada khodok lari.

Atau bisa juga menggunakan lagu bertamasya dengan kalimat yang sama

B. Setelah siswa senang dan hafal tentunya guru mulai mengajak siswa untuk mengulang kembali tapi dengan melihat gambar yang ada di alat peraga

Guru cukup memberikan instruksi “ anak-anak bunyikan sesuai dengan yang ditulis di APE dan yang ditunjuk oleh guru”. Guru mulai menunjuk gambar sambil diikuti oleh nyanyian murid.

C. Setelah bernyanyi selesai, seperti kata kunci sebelumnya, tahapan berikutnya adalah memberikan pancingan dalam bentuk tanyas jawab.

Misal :

Guru : Apa yang dilakukan sasya?

Murid : سَشْظَلًا

Guru : dolan kemana?

Murid : عَوَ ثُنْتُ

Guru : Sambil memandang apa?

Murid : عَلمَ حَجَو

Guru : Lalu pergi kemana dia?

Murid : ذَنُوطَبْ

Guru : Sasya melihat apa?

Murid : خَطَّأُ لَر

Kegiatan ini dilakukan berulang-ilang untuk memastikan siswa benar-benar hafal dan faham.

HALAMAN 21

A. Untuk halaman ini. seperti sebelumnya guru mengingatkan siswa cukup dengan pancingan , sebisa mungkin siswa diikut sertakan dalam KBM guna menghindari kejenuhan.

Misal :

“ nah anak-anak kemarin apa yang dilakukan sasya”

B. Langkah selanjutnya guru cukup menginstruksikan “ sekarang baca kembali dengan melihat petunjuk bapak/ ibu guru”. Kegiatan ini dilakukan siswa bersama-sama, guru hanya mengetuk. Tahapannya sama dengan penyampaian kata kunci 1-5 yakni “ anak-anak baca sesuai dengan ketukan agak cepat- cepat- lambat”

C. Setelah siswa membaca lambat, guru cukup menunjuk per huruf kemudia ditarik (pindah) kebaris bawahnya.

Misal :

Guru : “ ini bunyinya apa nak?

Setelah itu guru cukup menginstruksikan “sekarang baca tiga tiga dst.

Sampai huruf

D. Baris selanjutnya sampai akhir penyampaian sama dengan halaman 2 tanpa point “F”

N.B : ketika guru sampai pada huruf lan lan lan guru cukup menjelaskan bahwa coret 2 itu bernilai 2 ketukan tanpa menjelaskan istilah tanwin secara detail karena murid akan mempelajarinya di halaman berikutnya.

HALAMAN 22

Untuk halaman latihan ini, langkah awal guru hanya menyuruh untuk membaca judul paling atas سَنْظَلًا

Setelah itu guru mengingatkan kembali materi bunyi vokal.

Misal : “ hayo anak-anak coret atas bunyinya ? coret bawah bunyinya? Tanda lengkung seperti angka 9 terbalik bunyinya
سُ sekarang baca semua سَسِسُ

Untuk baris 2-6 dibaca secara klasikal ke arah samping.

Untuk latihan pada baris 7-10 dibaca dengan menggunakan lagu Hijaz. Berlaku juga untuk halaman 23 (baca klasikal)

HALAMAN 24

- 1) Pada baris ke- 1 Guru cukup menginstruksikan “ nah anak-anak baca sesuai petunjuk guru” ketukan guru disini sangat penting
- 2) Pada baris 2 guru baru menjelaskan secara detail tentang materi Tanwin

Misal :

“ Nah anak-anak perhatikan kalau ada coret dobel di atas maka bunyinya di tambah huruf N” seperti يَا ⇐ يَّ

- 3) Guru melakukan tanya jawab seputar tanwin untuk memantapkan materi

Misal : kalau خَّ menjadi خ

Kalau تَّ menjadi ت

Kalau وَّ menjadi و

- 4) Guru menginstruksikan untuk membaca secara klasikal, tetap dengan menggunakan ketukan (tepukan).

HALAMAN 25-26

Guru cukup menginstruksikan untuk dibaca secara bersama-sama dengan lagu Hijaz bisa secara klasikal ataupun baca simak setelah itu baru evaluasi individu.

C. Analisis tentang kemampuan membaca Al-Qur'an siswa setelah menggunakan metode tajdied.

Analisis nilai Pos test Siswa kelas IB SD Muhammadiyah 6 Gadung²:

N	NAMA	FASHOHAH (Muroatul Huruf)	KELANCARAN (Muroatul Harokat)
1.	Abdurahman Auf Nugroho	86	88
2.	Abiyyu Rakha Fajri Wibowo	80	83
3.	Ahmad Farisy Adha Al Jabar	91	92
4.	Alkaeys Akbar Arrumi	89	87
5.	Alya nadhiifah	88	88
6.	Arisha Nayla Mahadhiyasa	92	94
7.	Azzamy zaidan Zidna Fann	82	80
8.	Fakhri hanif	89	87
9.	Haekal Abid Ar Rasyid	86	85
10.	Hammam Raditya Agung Putera	87	85
11.	Haris rachmadi Wijaya	88	86
12.	Harya Dwi Darmawan	93	91
13.	Khasia Faliha Wardanairahayu	85	88
14.	Kunni Azizatu Zahro	87	86
15.	Muhammad Wahyu Ferdiansyah	86	89
16.	Muhammad Rasya Nur Rahman	85	85
17.	Muhammad Abi Darmawan	86	88
18.	Muhammad Afifuddin	89	87
19.	Muhammad Daffa Yuliawan Putera	85	87
20.	Muhammad Hilal Suhaebi	90	92
21.	Muhammad Ibadul Abror	87	86
22.	Muhammad Ramdan Alghiffari	87	87
23.	Mutiara Fanny Navitaloka	85	86
24.	Nayla Fadyah Cahyarani	93	92
25.	Nisrina Aulia Hanifah	85	89
26.	Rafa Oktaviana	86	88
27.	Reva Tazkiyah Az Zahra Ramadhani	92	90
28.	Riska Nur Maulidya	85	86
29.	Saffana Zahra Suryadi	92	94
30.	Thirza Anindya Firdasari	88	88

Keterangan :



= Siswa yang sangat lancar



= Siswa yang lancar



= Siswa yang kurang lancar

Dari hasil pengamatan data siswa pada tabel nilai siswa tersebut, menunjukkan kemampuan siswa kelas IB dalam memahami Fashohah

² Dokumen Post test dari Guru BTQ Tajdied kelas IB SD Muhammadiyah 6 Gadung.

(muroatul huruf) dan Kelancaran (muroatul harokat) setelah menggunakan metode tajdied, adapun nilai yang telah dianalisis menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa dalam hal Fashohah (muroatul huruf) dan Kelancaran (muroatul harokat) memiliki nilai yang relatif lancar setelah mereka menggunakan metode tajdied. Sebagaimana dalam perhitungan tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
KRITERIA NILAI SISWA DALAM HAL
FASHOHAH DAN KELANCARAN

No	Nilai Siswa (Ns)	Kriteria
1.	Ns > 90	Sangat Lancar
2.	85 - 89	Lancar
3.	80 - 84	Kurang Lancar
4.	Ns < 79	Tidak Lancar

(Team Tajdied, Kriteria Nilai Metode Tajdied)

Dari kriteria nilai-nilai tersebut menunjukkan tentang meningkatnya kemampuan siswa dalam hal Fashohah dan kelancaran. Dari 30 Siswa yang mendapatkan nilai pada kriteria ke 1 yaitu Ns > 90 adalah 7, sedangkan pada kriteria yang ke 2 yaitu 85-89 adalah 21 siswa, pada kriteria yang ke 3 yaitu 80-84 adalah 2 siswa, dan pada kriteria yang ke 4 yaitu Ns < 79 adalah 0. Dari paparan nilai-nilai tersebut, menunjukkan tentang kemampuan siswa kelas IB SD Muhammadiyah 6 gadung lebih banyak di dominasi oleh siswa pada kriteria yang ke 1 dan ke 2 yaitu lancar dalam memahami Fashohah (Muroatul huruf) dan Kelancaran (Muroatul harokat). Dengan demikian penerapan metode

tajdid dapat memberikan peningkatan terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas IB SD Muhammadiyah 6 Gadung.

Peningkatan tersebut cukup signifikan karena berada dalam kategori 1 dan 2. Dan hal ini menunjukkan bahwa metode tajdid dapat diterapkan dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa di SD Muhammadiyah 6 gadung.